



Gerakan Pungut Sampah untuk Mengembangkan Kawasan Sadar Lingkungan demi Terwujudnya Desa Bersih Kampung Cibeusi

Siti Zakiah Arfi Haerani¹, Heny Mulyani²

¹Manajemen Dakwah, Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: itsarfih@gmail.com

²UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: henymulyani@uinsgd.ac.id

Abstrak

Desa Cibeusi salah satu desa yang padat penduduk dengan pola konsumsi masyarakat yang berbeda hal ini menyebabkan semakin meningkat produksi sampah setiap harinya. Selain daripada itu desa Cibeusi desa yang mempunyai kendala tidak adanya sarana pengelolaan sampah tujuan dari kegiatan gerakan pungut sampah (GPS) ini memberikan edukasi kepada masyarakat, dan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat dan pemuda untuk sadar lingkungan, serta memberikan bekal agar dapat melakukan manajemen pemilihan sampah secara mandiri terutama dalam hal pemilahan sampah organik dan non organik sehingga sampah-sampah dapat dimanfaatkan dan bernilai guna. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu Participatory Action Research (PAR). Dilakukan secara berkelompok, masing-masing terdiri dari lima sampai sepuluh orang. Setiap kelompok diminta untuk mempraktikkan cara pemilahan sampah organik dan non organik. Kegiatan gerakan pungut sampah (GPS) berjalan dengan lancar dan mendapat respon positif dari masyarakat. Walaupun tujuan akhir mewujudkan desa yang bersih belum terlaksana, namun bisa dapat menumbuhkan kepedulian dan kesadaran masyarakat dan pemuda serta memberikan keterampilan dalam pemilahan sampah secara mandiri dapat terlaksana. Sehingga saat ini masyarakat dan pemuda dapat melakukan pemilahan sampah secara mandiri.

Kata Kunci: Pemilahan Sampah, Sadar Lingkungan.

Abstract

Cibeusi Village is one of the densely populated villages with different consumption patterns, this causes the production of waste to increase every day. Apart from that, Cibeusi Village is a village that has problems with the absence of waste management facilities. The purpose of this Garbage Picking Movement (GPS) activity is to provide education to the community, and to raise public and youth awareness to be aware of the environment, as well as provide provisions so that they can carry out waste management

independently, especially in terms of sorting organic and non-organic waste so that waste can be disposed of. usable and valuable. The method used in this activity is Participatory Action Research (PAR). Performed in groups, each consisting of five to ten people. Each group was asked to practice sorting organic and non-organic waste. The garbage collection movement (GPS) activity went smoothly and received a positive response from the community. Although the ultimate goal of realizing a clean village has not been implemented, but by being able to raise awareness and awareness of the community and youth as well as providing skills in independent. So that now the community and youth can do waste sorting independently.

Keywords: *Environmentally Aware, Waste Segregation*

A. PENDAHULUAN

Tri Darma Perguruan Tinggi salah satu tujuan yang harus dicapai oleh setiap perguruan tinggi di Indonesia. Dengan demikian sebuah perguruan tinggi merupakan instrumen utama yang selayaknya dapat melahirkan para pemuda yang mandiri, kreatif, inovatif serta memiliki semangat yang tinggi untuk dapat membangun bangsa dari berbagai sektor sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 1 Ayat 9 Tiga poin utama dalam Tri Darma Perguruan Tinggi diantaranya pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, tiga poin tersebut tidak hanya berlaku untuk mahasiswa, namun berlaku untuk semua elemen sivitas akademika yang ada.

Menurut Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Indonesia (2011:4), pengabdian merupakan kegiatan yang meliputi upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia diantaranya dalam hal perluasan wawasan, pengetahuan serta keterampilan yang dilakukan oleh sivitas akademika agar dapat meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat. Sebuah kegiatan yang memiliki tujuan dalam membantu segala aktivitas masyarakat tanpa mengharapkan timbal balik. Sebagai bentuk kontribusi nyata kepada masyarakat yang kemudian dikemas dalam istilah Kuliah Kerja Nyata (KKN) yaitu kegiatan pengabdian masyarakat yang termasuk bagian dari Tri Darma Perguruan Tinggi. Sebagai bentuk kegiatan pendidikan yang dapat memberikan pengalaman mahasiswa untuk dapat belajar di tengah masyarakat, sekaligus mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat dan menemukan korelasi antara materi kurikulum kampus dengan realita pembangunan dalam masyarakat.

Suatu ilmu itu memiliki manfaat, namun manfaat tersebut baiknya tidak hanya dirasakan oleh diri sendiri tetapi harus disampaikan sehingga dapat bermanfaat untuk

orang lain. Tidak akan ada manfaatnya jika ilmu itu tinggi namun tidak berdampak apapun untuk masyarakat.

Terdapat dalam Undang-Undang Pendidikan Tinggi Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 1 Ayat 11 dinyatakan bahwa pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan seluruh elemen sivitas akademika dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk dapat memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Desa Cibeusi terkenal dengan kawasan wisatanya merupakan desa yang tepat untuk dijadikan tempat pengabdian masyarakat. Dengan kondisi yang padat penduduk, dan keterbatasan pengetahuan serta pengalaman masyarakat dan pemuda. Salah satu kendala yang dialami adalah lingkungan yang kotor dan kurang terorganisirnya sampah rumah tangga, sehingga menumpuk dan menyebabkan lingkungan tercemar.

Nugroho, dkk (2007) menyatakan bahwa sampah merupakan bahan sisa dari kegiatan manusia yang sudah tidak berguna dan kemudian dibuang (waste) sehingga dapat menyebabkan gangguan keindahan, pencemaran lingkungan, serta mengganggu kelestarian kesehatan kehidupan manusia dan lingkungan. Dengan demikian dibutuhkan pendampingan untuk dapat mengedukasi masyarakat tentang pemilahan sampah secara mandiri.

Masyarakat dan pemuda merupakan instrumen penting dalam suatu desa, sehingga dengan kondisi tersebut seluruh lapisan masyarakat RW 02 dan RW 07 dan pemuda desa Cibeusi ikut serta berpartisipasi dalam rangka menumbuhkan kesadaran serta praktik dalam pemilahan sampah secara mandiri. Dengan tujuan terciptanya desa yang bersih dan masyarakat yang sadar akan pentingnya kesadaran lingkungan sekitar.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, sehingga perlu adanya pendampingan dan pengarahan akan pemilahan sampah organik dan non organik serta kesadaran masyarakat akan lingkungan bersih dan tertata. Oleh karena itu, kegiatan ini dilakukan dalam rangka penerapan pengetahuan dan keterampilan pada masyarakat dalam pemilahan sampah organik dan non organik.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Metode pengabdian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Dr. Mansour Fakhri menyatakan bahwa Participatory Research merupakan kombinasi penelitian sosial, kerja pendidikan dan aksi politik menggunakan konsep penelitian partisipatif dalam konteks metodologi materialis historis. Dimana memiliki tujuan memberikan pembelajaran untuk dapat memecahkan permasalahan

masyarakat, serta pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam rangka melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.

Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu penyelesaian masalah (*problems solving*) dan peran serta (*participatory*), karena dianggap signifikan dalam upaya pengabdian masyarakat. Strategi yang dilakukan dalam Gerakan Pungut Sampah (GPS) ini yaitu pengorganisasian sumber daya manusia dan potensi masyarakat yang dimana mahasiswa sebagai penggerak dalam membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan serta pemilahan sampah secara mandiri. beberapa upaya yang dilakukan diantaranya Sosialisasi Tentang Sampah dan Gerakan Pungut Sampah (GPS) diharapkan dengan upaya tersebut dapat mengatasi permasalahan dalam masyarakat.

Adapun dalam pelaksanaan program dilakukan dengan langkah-langkah diantaranya, Pemetaan Ulang serta identifikasi masalah atas permasalahan yang terjadi di masyarakat, khususnya dalam mengatasi permasalahan lingkungan serta melakukan pemetaan peluang dan potensi sehingga dapat dijadikan solusi alternatif terhadap permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya *Focus Group Discussion* (FGD) dan analisis masalah. Kemudian Tahap Persiapan Program, Setelah itu mulai Sosialisasi Program, jika sosialisasi sudah dilakukan maka selanjutnya Pelaksanaan Program. Selama pelaksanaan program tentu mendapat pengawasan atau Monitoring dari Dosen Pembimbing Lapangan, dan yang terakhir adalah Evaluasi Program.

Evaluasi dilakukan dengan memperhatikan sesuai prosedur perencanaan yang sudah dibuat kemudian respon masyarakat terhadap program kerja yang dilaksanakan, indikator yang ditetapkan bahwa pengabdian selesai apabila masyarakat dapat melaksanakan sesuai dengan arahan yang telah disampaikan serta mampu mengembangkan program meskipun telah usai, terutama program utama yaitu Gerakan Pungut Sampah (GPS).

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan KKN dilaksanakan di Kp. Cibeusi Desa Cibeusi RW 02 dan RW 07 Kec. Ciater Kab. Subang. Dilaksanakan selama periode bulan Agustus 2021. Sasaran dalam pelaksanaan KKN ini khususnya kepada masyarakat RW 02 dan RW 07 desa Cibeusi. Pengabdian dilaksanakan diawali dengan survey lokasi untuk mengetahui potensi serta permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat desa. Kemudian setelah audiensi bersama kepala desa maka ada beberapa langkah agar dapat merealisasikan program.

Tahap Pertama, Pemetaan Ulang dalam hal ini adanya beberapa permasalahan yang dihadapi seperti kurangnya kesadaran masyarakat pentingnya lingkungan yang

bersih serta kurangnya pengetahuan mengenai pemilihan sampah organik dan non organik.

Tahap Kedua, *Forum Group Discussion* (FGD) serta analisis masalah, dimana pihak mahasiswa melakukan rebug warga serta tokoh masyarakat untuk dapat berdiskusi dan menghasilkan beberapa solusi serta menyepakati program dan kesiapan dalam berkontribusi terhadap program yang akan dilaksanakan.

Tahap Ketiga, Persiapan Program dalam hal ini merupakan tahapan pertama sebelum ke pelaksanaan, seperti mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan seperti lokasi kegiatan, perizinan, dan administrasi, serta prasarana yang diperlukan.

Tahap Keempat, Sosialisasi Program sosialisasi melalui brosur untuk mengedukasi masyarakat berkenaan dengan sampah Sosialisasi dilakukan dengan target penempelan di tempat ramai yang sering dikunjungi untuk masyarakat setempat.

Tahap Kelima, Pelaksanaan Program adanya Gerakan Pungut Sampah dilakukan secara berkelompok dan masing-masing diberi waktu untuk memilah sampah organik dan non organik secara mandiri. Menjadi salah satu alternatif agar masyarakat dapat memilah sampah organik dan non organik secara mandiri, serta menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan setempat.

Tahap Keenam, Monitoring dalam hal ini setelah kegiatan dilaksanakan, melakukan pengamatan kepada masyarakat mengenai realisasi tujuan terhadap kesadaran serta pemilahan sampah yang dilakukan.

Tahap Ketujuh, Evaluasi Program dilakukan setelah kegiatan selesai, dengan mengamati dari mulai tahap awal hingga akhir pelaksanaan diidentifikasi apakah tujuan dari program tersebut tercapai atau tidak, yang dilakukan oleh mahasiswa.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja dibuat disesuaikan dengan potensi dan berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat setempat, yang dilaksanakan untuk dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Setiap program memiliki tujuan tersendiri dan dikemas dengan baik, serta dilaksanakan di beberapa lokasi yang sudah ditentukan. Kegiatan Gerakan Pungut Sampah (GPS) di Kampung Cibeusi diawali dengan Kegiatan audiensi bersama Kepada Desa dan masyarakat untuk menyampaikan maksud dan tujuan pelaksanaan program.

Hasil yang didapat menunjukkan bahwa pemerintah desa dan masyarakat sangat mendukung serta mengapresiasi kegiatan Gerakan Pungut Sampah (GPS). Kepala

Desa Cibeusi menyatakan bahwa pemerintah Desa sangat mendukung adanya kegiatan terutama untuk memecahkan permasalahan kesadaran lingkungan serta pemilahan sampah secara mandiri yang selama ini belum teratasi. Menurutnya belum ada kegiatan seperti ini kepada masyarakat dalam memberikan edukasi serta praktik pemilahan sampah organik dan non organik, padahal sebagian masyarakat sadar akan pentingnya lingkungan bersih.

Sehingga kegiatan ini sangat membantu serta mendukung pemerintah sebagai upaya menyadarkan masyarakat agar timbul rasa kepedulian serta dapat melakukan manajemen pemilahan sampah secara mandiri. Setelah itu berlanjut ke pelaksanaan kegiatan Gerakan Pungut Sampah yang dilaksanakan secara berkelompok oleh masyarakat, pemuda dan anak-anak.



Gambar 1. Gerakan Pungut Sampah



Gambar 2. Kerja Bakti di Balai Musyawarah

Program lingkungan meliputi poster sosialisasi tentang sampah, kurangnya pengetahuan masyarakat desa yang kemudian program ini dibuat sebagai sarana untuk menambah pengetahuan serta menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang bahaya sampah jika tidak dikelola dan lainnya. Sedangkan untuk program lainnya seperti Gerakan Pungut Sampah (GPS) merupakan program utama yang dilaksanakan agar dapat menambah kesadaran pentingnya menjaga lingkungan tetap bersih dan manajemen praktik dalam pemilahan sampah organik dan non organik secara mandiri, khusus masyarakat dan pemuda di desa cibeusi.

Keadaan desa yang padat penduduk menyebabkan banyaknya sampah yang dihasilkan setiap harinya, sehingga hal ini cukup penting untuk ditindak lanjuti, dengan pertimbangan bahwa desa cibeusi terkenal dengan kawasan wisatanya, dan sudah selayaknya agar terhindar dari sampah dan dituntut untuk tetap bersih supaya pengunjung merasa nyaman.

Dalam kegiatan tersebut mendapat respon positif terutama oleh kepala desa dan tokoh masyarakat lainnya. Tidak hanya mengedukasi masyarakat dan pemuda, namun juga anak-anak sekolah agar menumbuhkan kesadaran sejak dini. Selain dari pada itu juga melaksanakan kerja bakti di bale musyawarah dan masjid desa, agar lebih tumbuh rasa kepedulian untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan.

Keberhasilan program kerja dapat dilihat dari antusias masyarakat setempat, antusias dan keikutsertaan sangat menggembirakan dan berharap dapat berlanjut meski kegiatan telah usai. Semua program yang dilaksanakan tentunya berdampak positif terutama dalam bidang lingkungan, masyarakat serta anak-anak terasa kesannya. Indikator keberhasilan pelaksanaan program yang terasa nyata saat gerakan pungut sampah (GPS) hampir 50% anak-anak dan masyarakat ikut serta dalam pelaksanaan program tersebut.



Gambar 3. Sosialisasi Pengelolaan Sampah

E. KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam kegiatan Gerakan Pungut Sampah (GPS) dapat disimpulkan bahwa pemerintah Desa Cibeusi dan masyarakat sangat mendukung kegiatan ini. Sehingga menjadikan masyarakat timbul rasa kepedulian terhadap lingkungan dan mampu dalam pemilahan sampah organik dan non organik. Pelaksanaan program mendapat respon positif dari pemerintah dan masyarakat sehingga semua berjalan lancar meski memiliki banyak rintangan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Allah SWT yang telah mempermudah kegiatan serta penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung, LP2M, Dosen

Pembimbing Lapangan (DPL), dan secara khusus kepada seluruh masyarakat Desa Cibeusi atas dsukungan serta partisipasi dan kerjasama yang baik selama kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Antonim.(2018). Laporan Akhir KKN Tematik Ekspedisi Nusantara Jaya Universitas Hasanuddin.

Apriandi & Harry, W.(1994). Memproses Sampah. Jakarta : Penebar Swadaya.

A.S. Maulina.(2012). Identifikasi Partisipasi Masyarakat dalam Pemilahan Sampah di Kecamatan Cimahi Utara Serta Faktor yang Mempengaruhinya. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol 23 (3).

Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Indonesia.(2011). Panduan Pengajaran Proposal Hibah Pengabdian Masyarakat Universitas Indonesia. Jakarta : Universitas Indonesia.

Ditbinlitabnas.(1996). Pedoman Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Perguruan Tinggi, Ditjen Dikti. Jakarta : Depdikbud.

Fakih, Mansour.(2002). Jalan Lain. Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Insist Press, hal. 52.

Noor, Idris HM.(2010). Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Pada Perguruan Tinggi. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol 16.

Norman K. Denzin dan Yvonnas S. Licoln.(2009). Handbook of Qualitative Research. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Hal. 422.

Nugroho, Karyadi, dkk.(2007). Laporan Penelitian Manajemen Pemilahan Sampah di Stasiun Tugu Yogyakarta.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi Pasal 1 Ayat 9.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi Pasal 1 Ayat 11.